

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah sekolah yang menggunakan model kurikulum ganda yaitu menggunakan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional. Kurikulum internasional yang paling sering digunakan di beberapa sekolah di Indonesia adalah Kurikulum *Singaporean Primary School Curriculum* (SPC), Kurikulum Montessori, Kurikulum *International Cambridge*, Kurikulum *International Baccalaureate* (IB), dan salah satunya adalah Kurikulum *International Primary Curriculum* (IPC). Fenomena ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah globalisasi, tuntutan pendidikan, keterampilan abad ke-21, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional, dan keinginan orangtua agar anaknya mampu bersaing di dunia kerja setelah lulus nanti (Etistika dkk., 2016). Namun, meskipun tren penggunaan kurikulum internasional terus berkembang, pelaksanaannya di sekolah-sekolah tetap harus selaras dengan payung hukum pendidikan yang berlaku di tanah air. Hal ini dikarenakan seluruh kebijakan kurikulum di Indonesia diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang saat ini menetapkan kurikulum Nasional sebagai kurikulum resmi yang digunakan di sekolah di Indonesia. Kurikulum Nasional ini akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan standar kompetensi lulusan, mekanisme penilaian, alur tujuan pembelajaran, penyediaan buku teks dan buku non teks serta modul ajar, dan lain lain dalam penerapannya di sekolah di Indonesia. Kurikulum Nasional selaras dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter, peningkatan kompetensi dasar, dan pemerataan akses pendidikan (Ashidiqi dkk., 2024).

Kurikulum Nasional adalah kurikulum yang digunakan saat ini di sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum ini dirancang khusus oleh pemerintah dengan menggunakan prinsip fleksibel, sederhana, dan berfokus

pada materi esensial (Dion dkk., 2024). Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru dan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan konteks peserta didik. Tujuan akhir dari kurikulum ini adalah membentuk Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk peserta didik Indonesia yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta mampu hidup dalam kebhinekaan global. Sejak penggunaan kurikulum ini, beberapa sekolah menunjukkan adanya perkembangan dalam literasi, numerasi, serta meningkatnya inovasi guru dan peserta didik di dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas (Kanda dkk., 2024). Dalam proses pembelajaran di kelas, kurikulum Nasional menggunakan metode pembelajaran yang diarahkan dan menitikberatkan pada penguasaan kompetensi dan pemenuhan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah sebagai standar nasional.

Selain itu, arus globalisasi juga menuntut peserta didik memiliki keterampilan abad ke-21, mengembangkan kemampuan komunikasi secara internasional, berpikir kritis, dan memiliki kemampuan literasi digital (Chusna dkk., 2024). Oleh karena itu, dewasa ini ada beberapa sekolah yang berusaha menyatukan tujuan nasional dan tuntutan global dalam menyiapkan dan mencetak lulusan peserta didik dari sekolah tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan kurikulum internasional seperti IPC (*International Primaty Curriculum*). IPC menggunakan metode pembelajaran yang berbasis unit tema dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu di dalamnya. IPC adalah kurikulum internasional yang dikembangkan oleh Fieldwork Education di Inggris pada tahun 2000 yang ditujukan untuk anak usia 5– 11 tahun (Nugroho dkk., 2018). Kurikulum ini menggunakan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual untuk mencapai delapan *personal learning goals* (*adaptable, communicator, collaborator, empathetic, thinker, ethical, resilient, respectful*) yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, karakter, serta kesadaran global. Dalam implementasinya, IPC menggunakan siklus pembelajaran lima tahap yaitu *entry point* (membangkitkan minat), *knowledge harvest* (menggali

pengetahuan awal peserta didik), *the big picture* (penjelasan tema), *research–recording–reflect activities* (eksplorasi, pencatatan, refleksi), dan *exit point* (penyajian hasil belajar) (Collins dkk., 2021). Maka dari itu, ada beberapa sekolah yang berusaha mengintegrasikan kedua hal tersebut dalam di dalam pembelajaran peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan adanya peningkatan jumlah sekolah yang menggunakan model kurikulum ganda. Jumlah sekolah internasional di Indonesia mencapai sebanyak 198 sekolah (Pratama dkk., 2022). Penggunaan kurikulum internasional ini mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara kompleks dan global dan efektif dalam membantu ketercapaian hasil belajar peserta didik di mata pelajaran tertentu (C. K. Putri, 2024).

Namun, ditemukan juga beberapa temuan mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum ganda di sekolah yaitu guru belum siap sepenuhnya, fasilitas terbatas, dan sebagian peserta didik kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kesulitan beradaptasi, serta belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan. Berdasarkan temuan di atas, penting diadakannya evaluasi yang menyeluruh untuk mengidentifikasi praktik implementasi kurikulum ganda di sekolah (Alfianti dkk., 2024). Salah satu sekolah di Indonesia yang menerapkan kurikulum ganda, Kurikulum Nasional dan Kurikulum IPC, adalah Sekolah Dasar Nizamia Andalusia yang terletak di Jakarta Timur. Berdasarkan data dari Suku Dinas Pendidikan Jakarta Timur, sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Nasional dan Kurikulum IPC di daerah tersebut. Sekolah ini berfokus pada pengembangan karakter peserta didik yang multikultural dan memiliki karakter Islami. Sekolah ini melakukan penerapan kurikulum ganda melalui program bilingual di beberapa mata pelajaran tertentu, kegiatan proyek tematik sesuai, dan memberikan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer dan perpustakaan bilingual. Tujuan dari sekolah ini memberikan respon terhadap kebutuhan orangtua yang ingin membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia, mampu bersaing di arus globalisasi, memiliki karakter Islami dengan memiliki suasana pembelajaran

di sekolah yang bernuansa lokal dan religius.

Namun dalam pelaksanaannya, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam menggunakan kurikulum ganda ini seperti efektivitas penggunaan waktu pembelajaran, integrasi antar budaya, kesiapan guru dalam menyajikan materi berbasis kontekstual, dan lain-lain. Seringkali muncul konflik antara pemenuhan indikator kompetensi nasional yang kaku dengan pendekatan IPC yang berbasis proyek dan eksploratif. Hal ini berpotensi menimbulkan tumpang tindih materi yang berdampak langsung pada beban belajar peserta didik yang menjadi terlalu berat. Ketidaksiapan guru dalam menyajikan materi yang mampu menjembatani kedua standar tersebut juga menjadi titik kritis apakah integrasi ini benar-benar memberikan nilai tambah atau hanya sekadar penggabungan administratif. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan evaluasi pada sejauh mana integrasi kurikulum ganda ini dilakukan secara efektif. Model evaluasi yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini menggunakan kerangka evaluasi yang menyeluruh dari tahap awal sampai dengan hasil akhir (Darodjat, 2015). Dalam konteks evaluasi pembelajaran kurikulum ganda, kerangka tersebut terdiri dari analisis latar belakang dan kebutuhan sekolah di tahap *context*, kesiapan sumber daya sekolah seperti materi pembelajaran, guru, dan fasilitas di tahap *input*. Selanjutnya pengamatan dan analisis pelaksanaan pembelajaran di tahap *process* untuk melihat sejauh mana sinkronisasi antara Kurikulum Nasional dan IPC serta mengidentifikasi potensi konflik integrasi di lapangan, dan mengkaji prestasi akademik dan non akademik peserta didik di tahap *product*. untuk melihat sejauh mana sinkronisasi antara Kurikulum Nasional dan IPC serta mengidentifikasi potensi konflik integrasi di lapangan. Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP tepat digunakan untuk mengevaluasi hal yang sifatnya lebih kompleks seperti implementasi kurikulum ganda di suatu sekolah karena CIPP memberikan gambaran secara komprehensif dari awal sampai dengan akhir, sekaligus mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta mampu memberikan saran perbaikan atas

keseluruhan proses tersebut (Rama dkk., 2023). Maka dari itu, model ini akan membantu dalam memberikan evaluasi pembelajaran kurikulum ganda di Sekolah Dasar Nizamia Andalusia secara mendalam, menemukan temuan kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajarannya, serta memberikan rekomendasi nyata bagi sekolah tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kurikulum ganda di SD Nizamia Andalusia sangat krusial untuk diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas integrasi kurikulum ganda tersebut guna memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang seimbang antara standar nasional dan global. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya membedah kompleksitas sinkronisasi kurikulum agar tidak terjadi tumpang tindih materi yang membebani peserta didik, serta untuk menjamin bahwa inovasi kurikulum ini tetap berada dalam koridor regulasi nasional namun tetap kompetitif secara internasional. Implementasi kurikulum ganda di pembelajaran memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, namun dalam praktiknya terdapat beberapa tantangan nyata yang dihadapi dalam menyelaraskan tujuan Kurikulum Nasional, Kurikulum IPC, serta visi misi sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melakukan analisis komprehensif menggunakan model evaluasi CIPP untuk memotret implementasi kurikulum ganda dari tahap awal hingga akhir. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai fondasi dalam menyusun model hipotetik implementasi kurikulum ganda berdasarkan hasil evaluasi serta merumuskan narasi rancangan kebijakan pendidikan sebagai rekomendasi untuk mendukung pengembangan implementasi kurikulum ganda pada jenjang sekolah dasar.

B. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Ganda di Sekolah Dasar Nizamia Andalusia Jakarta Timur dengan Menggunakan Model CIPP.

2. Subfokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum ganda di sekolah menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pada aspek *context*, penelitian menganalisis latar belakang penerapan kurikulum ganda di sekolah, kesesuaiannya dengan visi dan misi sekolah, serta relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pada aspek *input*, penelitian mengkaji kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, materi pembelajaran, serta dukungan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kurikulum ganda. Selanjutnya, pada aspek *process*, penelitian menganalisis pelaksanaan pembelajaran sehari-hari yang mengintegrasikan dua kurikulum, meliputi metode pembelajaran yang diterapkan guru, pengaturan waktu belajar, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, pada aspek *product*, penelitian mengevaluasi hasil implementasi kurikulum ganda terhadap capaian peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik, sebagai indikator keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Selain mengevaluasi implementasi kurikulum ganda menggunakan model CIPP, penelitian ini juga menyusun model hipotetik implementasi kurikulum ganda dan narasi rancangan kebijakan pendidikan berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian di tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum ganda ditinjau dari aspek *context*, yang meliputi latar belakang penerapan kurikulum ganda serta kesesuaiannya dengan visi, misi sekolah, dan tujuan pendidikan nasional Indonesia?
2. Bagaimana implementasi kurikulum ganda ditinjau dari aspek *input*, yang meliputi kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, materi pembelajaran, serta dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum ganda?
3. Bagaimana implementasi kurikulum ganda ditinjau dari aspek *process*, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru, pengelolaan waktu pembelajaran, serta kendala yang

dihadapi selama implementasi kurikulum ganda?

4. Bagaimana implementasi kurikulum ganda ditinjau dari aspek *product*, yang meliputi capaian hasil belajar peserta didik baik dalam aspek akademik maupun nonakademik sebagai hasil dari penerapan kurikulum ganda?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi implementasi kurikulum ganda di SD Nizamia Andalusia menggunakan model evaluasi CIPP.
2. Menyusun model hipotetik implementasi kurikulum ganda berdasarkan hasil evaluasi CIPP.
3. Menyusun narasi rancangan kebijakan pendidikan sebagai rekomendasi kebijakan implementasi kurikulum ganda.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Manajemen Pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi implementasi kurikulum ganda melalui penerapan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pada jenjang sekolah dasar.
- b. Penelitian ini menghasilkan model hipotetik implementasi kurikulum ganda yang dapat menjadi kerangka konseptual dalam memahami keterkaitan antara aspek *context, input, process*, dan *product* dalam implementasi kurikulum ganda di sekolah dasar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji evaluasi implementasi kurikulum ganda maupun pengembangan model evaluasi program pendidikan.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model hipotetik implementasi kurikulum ganda berbasis evaluasi CIPP yang dapat digunakan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah SD Nizamia Andalusia Jakarta Timur, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi implementasi kurikulum ganda serta memanfaatkan narasi rancangan kebijakan pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kurikulum di sekolah.
- b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Nizamia Andalusia Jakarta Timur, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi implementasi kurikulum ganda agar berjalan secara lebih efektif dan terintegrasi.
- c. Bagi Guru SD Nizamia Andalusia Jakarta Timur, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum ganda dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai implementasi kurikulum ganda, model evaluasi CIPP, maupun pengembangan model implementasi kurikulum pada berbagai konteks satuan pendidikan.
- e. Bagi pengambil kebijakan, narasi rancangan kebijakan pendidikan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan implementasi kurikulum ganda pada jenjang sekolah dasar.

F. STATE OF THE ART

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terkait implementasi

kurikulum, baik kurikulum nasional maupun internasional, terlihat bahwa kajian mengenai praktik pembelajaran di sekolah dasar telah berkembang cukup luas. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menempatkan kurikulum sebagai entitas tunggal, baik dalam konteks Kurikulum 2013, Kurikulum Nasional, maupun kurikulum internasional seperti *International Primary Curriculum* (IPC) (Kemendikbud, 2022; Hayes, 2010). Penelitian mengenai Kurikulum Nasional cenderung menyoroti aspek fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Nasional memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan belajar (Kemendikbudristek, 2022; Siregar et al., 2023). Sementara itu, penelitian terkait kurikulum internasional seperti IPC menekankan pada pendekatan tematik-terpadu, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan kompetensi global yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Hayes, 2010; Cambridge International, 2021). Di sisi lain, terdapat beberapa penelitian yang mulai menyinggung praktik penggabungan atau adopsi elemen kurikulum internasional dalam sistem pendidikan nasional. Namun, kajian tersebut umumnya masih bersifat deskriptif dan terbatas pada aspek implementasi di kelas, seperti strategi pembelajaran atau integrasi materi (Rahmawati, 2020; Putri & Nugroho, 2021). Belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji kurikulum ganda sebagai sebuah sistem yang utuh, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum ganda bukan sekadar menggabungkan dua dokumen kurikulum, melainkan melibatkan proses adaptasi, negosiasi, dan sinkronisasi antara dua kerangka yang memiliki filosofi, struktur, dan orientasi yang berbeda. Kurikulum nasional berfungsi sebagai acuan utama yang bersifat regulatif, sementara kurikulum internasional berperan sebagai pengayaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing global siswa (OECD, 2018; Fullan, 2007). Meskipun implementasi kurikulum ganda menawarkan berbagai keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi global peserta didik, praktiknya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Sekolah yang menerapkan

kurikulum nasional dan kurikulum internasional dituntut mampu menyelaraskan capaian pembelajaran, menyusun perangkat ajar yang terintegrasi, mengatur alokasi waktu pembelajaran, serta menerapkan sistem asesmen yang memenuhi tuntutan kedua kurikulum secara bersamaan. Di sisi lain, guru juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih kompleks, termasuk kemampuan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis *inquiry*, *project-based learning*, pembelajaran bilingual, serta tetap memenuhi standar kurikulum nasional. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal implementasi kurikulum ganda yang seharusnya berlangsung secara terintegrasi, efektif, dan sistematis dengan realitas di lapangan yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi kurikulum ganda agar dapat diketahui sejauh mana program tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan. Kompleksitas ini menjadikan kurikulum ganda sebagai fenomena yang tidak sederhana dan memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2018; Hargreaves, 2000). Dalam konteks kurikulum ganda, faktor-faktor tersebut menjadi lebih kompleks karena guru tidak hanya dituntut memahami satu sistem, tetapi juga mampu mengintegrasikan dua pendekatan yang berbeda dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dari aspek evaluasi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil belajar siswa atau efektivitas pembelajaran secara parsial. Evaluasi yang dilakukan cenderung belum mencakup keseluruhan komponen program secara sistematis, sehingga belum mampu memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan implementasi kurikulum, terlebih dalam konteks kurikulum ganda (Fitzpatrick et al., 2011). Padahal, pendekatan evaluasi yang komprehensif seperti model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memungkinkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dari perencanaan hingga hasil (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai

penelitian yang membahas kurikulum nasional maupun internasional secara terpisah, kajian yang secara khusus dan mendalam mengevaluasi implementasi kurikulum ganda sebagai suatu sistem yang terintegrasi masih relatif terbatas. Terlebih lagi, penelitian yang menggunakan pendekatan evaluasi komprehensif seperti model CIPP pada konteks sekolah dasar di Indonesia masih belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik di lapangan, di mana kurikulum ganda telah mulai diterapkan di beberapa sekolah, dengan kajian akademik yang mampu menjelaskan secara sistematis bagaimana implementasi tersebut berlangsung dan sejauh mana efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai evaluasi implementasi kurikulum ganda di Sekolah Dasar Nizamia Andalusia Jakarta Timur menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga evaluatif secara komprehensif melalui pendekatan CIPP, sehingga dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan ilmu evaluasi pendidikan maupun secara praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum ganda. Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi implementasi kurikulum ganda yang mengintegrasikan pada jenjang sekolah dasar menggunakan model CIPP secara komprehensif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas implementasi kurikulum nasional atau kurikulum internasional secara terpisah, penelitian ini mengevaluasi keterkaitan antara aspek context, input, process, dan product sebagai satu kesatuan sistem implementasi kurikulum ganda. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi kurikulum ganda dalam konteks sekolah dasar di Indonesia yang masih relatif terbatas.